



Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default*, dan *Financial Distress* terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada Perusahaan *Consumer Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)

Ajeng Putri Wahyuningtyas*¹, Beti Nurbaiti², Endah Prewesti Ningrum³, Tutty
Nuryati⁴, Tri Yulaeli⁵

¹⁻⁵ Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

Alamat: Jl. Harsono RM No.67, RT.2/RW.4, Ragunan, Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah
Khusus Ibukota Jakarta 12550

Korespondensi penulis : 202110315031@mhs.ubharajaya.ac.id*

Abstract. *This research aims to examine the influence of audit quality, debt default and financial distress on going concern audit opinions. The population in this research are Consumer Cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020 - 2023. The sampling technique used was the purposive sampling method. The population in this study was 78 companies with 312 observations. This research was measured using SPSS 23 and tests were carried out, namely descriptive statistical analysis, classic assumption tests, namely multicollinearity tests, binomial logistic regression tests (overall model fit, goodness of fit and coefficient of determination or R²), hypothesis tests (partial tests and simultaneous tests). The results of this research show that audit quality has a negative effect on going concern audit opinion, debt default has a positive effect on going concern audit opinion, financial distress has no effect on going concern audit opinion.*

Keywords: *Going Concern Audit Opinion, Audit Quality, Debt Default, and Financial Distress*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default*, dan *Financial Distress* Terhadap Opini Audit *Going Concern*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 78 perusahaan dengan 312 observasi. Penelitian ini diukur menggunakan SPSS 23 dan dilakukan pengujian yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas, uji regresi logistik binomial (*overall model fit, goodness of fit* dan koefisien determinasi atau R²), uji hipotesis (uji parsial dan uji simultan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, *debt default* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, *financial distress* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Kata kunci: Opini Audit *Going Concern*, Kualitas Audit, *Debt Default*, dan *Financial Distress*

1. LATAR BELAKANG

Setiap usaha didirikan memiliki tujuan agar usaha tersebut dapat beroperasi dalam jangka waktu yang panjang hingga tujuan dan cita-cita usaha tersebut tercapai. Dimana suatu perusahaan akan tetap beroperasi dengan harapan tidak terjadi likuidasi di masa depan. Kondisi suatu usaha berhubungan dengan kelangsungan hidup usaha. Salah satu hal yang ditakutkan suatu perusahaan adalah jika kondisi perusahaan dalam keadaan menurun baik secara finansial maupun operasional, karena akan berdampak pada penurunan harga saham, kurangnya kepercayaan kreditur, investor, karyawan serta pelanggan terhadap suatu perusahaan. Dalam penentuan jual beli saham, investor akan melakukan pertimbangan atas informasi yang ada

untuk menentukan tingkat keuntungan dan risiko saham yang akan dijual-belikan (Ningrum, 2022).

Opini audit *going concern* didefinisikan sebagai opini audit yang dikeluarkan oleh auditor dalam menentukan apakah suatu entitas mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya selama jangka waktu tertentu yang terjadi jika terdapat keraguan terkait kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dan auditor harus bertanggung jawab atas keputusan apakah perusahaan tersebut mampu bertahan di masa yang akan datang. Opini audit *going concern* meliputi wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan terkait kelangsungan entitas, wajar dengan pengecualian, tidak wajar, tidak memberikan pendapat (Retnosari & Apriwenni, 2021).

Fenomena opini audit *going concern* terjadi pada PT Matahari Department Store Tbk (LPPF). PT Matahari Department Store Tbk (LPPF) merupakan perusahaan publik yang beroperasi di bidang ritel, yang menawarkan berbagai produk seperti fashion, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik, hingga peralatan rumah tangga, serta jasa konsultasi manajemen. Entitas beserta anak perusahaannya tersebut diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis & rekan. Dalam laporan keuangan periode 2020 yang telah diaudit, PT Matahari Department Store Tbk (LPPF) mengalami dampak dari pandemi Covid-19 yang mengalami penurunan SSSG (pertumbuhan penjualan toko yang sama) sebesar 52,4%, kerugian bersih sebesar Rp 873 Miliar dan modal kerja negatif sebesar Rp 1.246 Miliar. Perusahaan ini termasuk salah satu usaha yang terdampak pandemi Covid-19 dan memutuskan untuk penutupan 12 toko *specialty*, dan menutup 6 dari 7 pusat, menutup 3 *support centers* dan mengecilkan 1 *support centers*. Dilihat dari kondisi tersebut, auditor memberi opini wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020. Namun akibat dari penurunan yang terjadi, auditor juga memberikan opini atas keraguan signifikan atas kemampuan PT Matahari Department Store Tbk (LPPF) dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Adanya perbedaan pendapat terkait beberapa faktor yang mempengaruhi atau tidaknya terhadap opini audit *going concern* menimbulkan keinginan peneliti untuk meneliti tentang **“Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, dan Financial distress Terhadap Opini Audit Going concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)”**.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976), teori keagenan atau teori agensi merupakan teori yang mempelajari suatu model kontrak dimana terdapat hubungan antara para agen atau pihak manajemen yang bekerja atas nama *principal*. Pihak manajemen (agen) cenderung lebih mengetahui informasi mengenai perusahaan tersebut secara keseluruhan dan akurat dibanding dengan pihak pemegang saham (*principal*). Teori ini ditekankan untuk membantu para auditor dalam memahami konflik yang terjadi antara kedua belah pihak. Auditor independen berperan penting sebagai pihak ketiga dalam memonitor dan memverifikasi informasi keuangan yang disajikan oleh agen.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) merupakan suatu cara manajemen dalam perusahaan memberi petunjuk kepada pihak eksternal seperti investor, calon investor dan kreditur mengenai pandangan manajemen tentang prospek perusahaan dimasa depan (Brigham & Houston, 2019). Teori ini menyatakan bahwa manajemen perusahaan sebagai pihak yang memiliki informasi lengkap dan akurat mengenai kondisi internal perusahaan termasuk kondisi keuangan perusahaan berusaha menyampaikan informasi tersebut kepada pihak eksternal atau publik melalui beberapa sinyal atau tindakan yang dapat diobservasi. Informasi yang diperoleh pihak eksternal dapat bersifat baik (*good news*) atau buruk (*bad news*).

Opini Audit

Menurut Standar Auditing (SA) 200, suatu audit dilakukan atas tujuan untuk meningkatkan keyakinan pengguna laporan keuangan melalui suatu opini yang oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan yang disajikan secara material, apakah sesuai dengan kerangka pelaporan yang berlaku. Opini auditor didasarkan pada kesesuaian dengan kerangka laporan keuangan yang berlaku serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Auditor cenderung mengabaikan informasi yang tidak material, sedangkan informasi yang melampaui batas materialitas yang signifikan dapat mempengaruhi opini audit (Ningrum & Setyawati, 2019). Opini audit yang dinyatakan oleh auditor sebagai kesimpulan isi atas laporan keuangan sesuai dengan prinsip dan ketentuan yang berlaku (Kuntadi, 2020).

Kelangsungan Usaha (*Going concern*)

Going concern didefinisikan sebagai kelangsungan hidup suatu entitas dan opini pada pelaporan keuangan bahwa suatu entitas mengalami kondisi yang sebaliknya, entitas tersebut akan dianggap bermasalah (Ikhsan, 2022). Dalam hal ini suatu perusahaan dianggap mampu mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka waktu yang lebih lama dan tidak akan

dilikuidasi dalam jangka waktu dekat. Opini audit *going concern* merupakan asumsi auditor untuk memastikan apakah suatu entitas dapat mempertahankan kelangsungan usahanya (Ikhsan, 2022).

Kualitas Audit

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) tahun 2011 dijelaskan bahwa audit yang berkualitas merupakan audit yang dilaksanakan berdasarkan ketentuan pada Standar Auditing (SA). Menurut Lee, Liu dan Wang (1999), kualitas audit sebagai antisipasi bahwa auditor tidak akan memberikan opini audit berupa opini wajar tanpa pengecualian ketika laporan keuangan yang diauditnya mengandung salah saji yang material. Dengan demikian, auditor dengan kualitas kinerja yang tinggi dianggap dapat meningkatkan tingkat kredibilitas laporan keuangan.

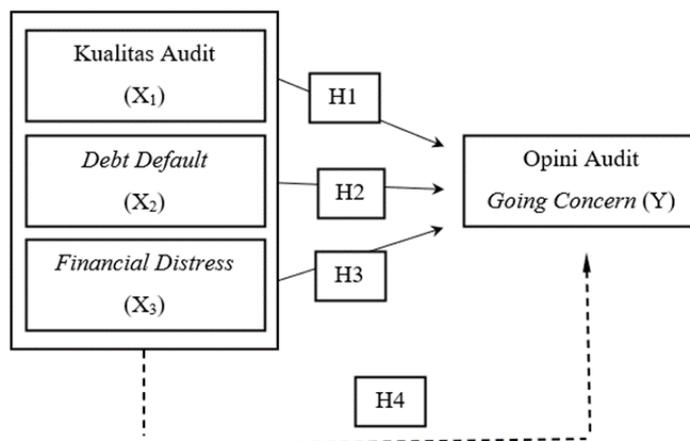
Gagal Bayar Hutang (*Debt Default*)

Menurut Chen & Church (1992), *debt default* merupakan kegagalan entitas dalam memenuhi kewajiban *hutangnya* kepada kreditur pada waktu jatuh tempo. Pernyataan Standar Auditing (PSA) 30 menyatakan bahwa kegagalan perusahaan dalam melunasi hutang (*debt default*) merupakan indikator yang banyak digunakan oleh auditor sebagai potensi terjadinya masalah *going concern* suatu usaha. Dimana hutang suatu perusahaan merupakan indikator utama yang diperiksa auditor untuk menilai kelangsungan suatu usaha. Apabila perusahaan tidak mampu untuk membayar hutangnya kepada kreditur, maka auditor akan mengeluarkan pernyataan opini *going concern*.

Penurunan Finansial (*Financial distress*)

Menurut (Goh, 2023), *financial distress* merupakan kondisi dimana kesehatan keuangan suatu perusahaan dalam keadaan krisis, dimana modal kerja dan aset jangka panjang tidak dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor seperti arus kas yang buruk, pengeluaran yang meningkat, dan atau kekurangan dana dari sumber eksternal. Biaya operasional yang meningkat, perluasan pasar yang berlebihan, kondisi persaingan, kondisi ekonomi, ketinggalan teknologi, manajemen yang tidak kompeten, serta aktivitas perdagangan yang menurun dapat menjadi faktor umum yang menyebabkan terjadinya *financial distress*. Menurut Hendel (1996), *financial distress* sebagai kemungkinan merupakan untuk bangkrut, tergantung pada seberapa kuat aset sesuai dengan persediaan kredit. *Financial distress* umumnya terjadi sebelum perusahaan mengalami kebarangkrutan. Kondisi ini menjadi peringatan yang menandakan bahwa perusahaan sedang mengalami masalah keuangan yang serius dan dapat menimbulkan kekhawatiran pada pihak eksternal seperti investor yang telah menanamkan saham pada perusahaan tersebut serta para kreditur

yang dananya dipinjamkan berpotensi tidak dibayar oleh perusahaan atau gagal bayar hutang (*debt default*).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Dalam menilai kinerja suatu perusahaan *principal* akan memandang kualitas audit yang dilakukan oleh auditor dibawah naungan KAP besar atau *The Big Four* sebagai mekanisme pengawasan yang efektif untuk mengurangi konflik keagenan. Perusahaan yang menggunakan auditor dari KAP *The Big Four* yang cenderung memiliki kinerja yang baik dan memberi sinyal informasi mengenai *going concern* yang baik suatu perusahaan (Hidayah & Afandi, 2024). Hipotesis ini didukung dengan penelitian oleh Prayoga & Aryati (2023) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

H1: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*

Debt default dapat didefinisikan sebagai ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutangnya pada jatuh tempo yang telah ditentukan. Pada penelitian oleh Montolalu et al. (2023) dan Simbolon et al. (2020) menyatakan bahwa *debt default* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Perusahaan yang mengalami kegagalan dalam memenuhi kewajiban hutangnya (*debt default*) memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk menerima opini audit *going concern*.

H2: Debt default berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*

Financial distress merupakan kondisi dimana terjadinya penurunan atau masalah finansial pada suatu perusahaan. Hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2022), Ritonga et al. (2023) dan Khairunnisa & Trisanti (2022) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Semakin besar tingkat *financial distress* maka semakin besar kemungkinan suatu perusahaan memperoleh opini *going concern*.

H3: Financial distress berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going concern*

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk memperoleh data dari tempat tertentu dalam mendapatkan populasi yang diteliti. Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yaitu perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara konsisten selama periode penelitian (2020-2023), dan tidak mengalami laba bersih negatif minimal satu periode selama periode penelitian. Sehingga Sampel yang diperoleh dari hasil olah data yang telah dilakukan, perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dilakukan pengujian sebanyak 78 perusahaan dengan masa pengamatan selama 4 tahun. Sehingga jumlah observasi yang dimiliki sebanyak 312 sampel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik yang digunakan dalam menganalisa data dengan mendeskripsikan data sampel atau dengan menggambarkan atas data yang telah ditentukan tanpa membuat suatu kesimpulan yang hanya berlaku untuk sebuah populasi dimana sampel itu diperoleh (Sugiyono, 2019). Analisis ini memaparkan karakteristik pada sampel yang mencakup nilai rata-rata (*mean*), dengan nilai ekstrim seperti nilai minimum dan nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	312	0	1	.18	.384
Debt Default	312	0	1	.36	.480
Financial Distress	312	-5	708	9.14	68.121
Opini Audit Going Concern	312	0	1	.24	.428
Valid N (listwise)	312				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23, 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada variabel kualitas audit menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 dengan nilai rata-rata sebesar 0,18 dan nilai deviasi sebesar 0,384. Variabel *debt default* menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, serta

nilai rata-rata sebesar 0,36 dan nilai deviasi sebesar 0,4. Variabel *financial distress* menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai minimum sebesar -5,03, nilai maksimum sebesar 707,53, nilai rata-rata sebesar 9,1367 dan nilai deviasi sebesar 68,121. Variabel opini audit *going concern* menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 dengan nilai rata-rata sebesar 0,24 dan nilai deviasi sebesar 0,428.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dibawah ini merupakan tabel hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan, sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Kualitas Audit	.975	1.026
Debt Default	.933	1.072
Financial Distress	.943	1.060

a. Dependent Variable: Opini Audit Going Concern

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel kualitas audit (X1) memiliki nilai VIF sebesar 1,026 dengan nilai tolerance sebesar 0,975. Variabel debt default (X2) memiliki nilai VIF sebesar 1,072 dengan nilai tolerance sebesar 0,933 Serta variabel financial distress (X3) memiliki nilai VIF sebesar 1,060 dengan nilai tolerance sebesar 0,943

Nilai VIF dari ketiga variabel independen merupakan $< 10,0$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas (H_0 diterima). Selain itu, nilai tolerance ketiga variabel independen sebesar $> 0,10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya korelasi antara variabel bebas (independen).

Uji Regresi Logistik Binomial

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik untuk mengkaji hubungan antara opini audit going concern sebagai model variabel dependen dengan tiga variabel independen yaitu, kualitas audit, *debt default*, dan *financial distress*. Pemilihan metode ini sesuai dengan penelitian ini dikarenakan variabel dependen memiliki sifat ketidakpastian mengenai penerimaan atau tidaknya opini audit *going concern*. Regresi logistik binomial menguji apakah probabilitas terjadinya variabel independen dapat diprediksi dengan variabel dependen. Dimana peneliti memprediksi variabel dependen berskala dikotomi (*dummy*).

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Menguji keseluruhan model dilakukan dengan menggunakan nilai *-2 Log likelihood* (-2LL) awal dan *-2 Log likelihood* (-2LL) akhir. Nilai ini mengukur seberapa baik model menjelaskan data.

Tabel 3. Uji Overall Model Fit

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	344.880	-1.038
	2	344.151	-1.148
	3	344.150	-1.151
	4	344.150	-1.151

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 344.150
- c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23, 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada *beginning block* (*block number* = 0) memiliki nilai -2LogL awal sebesar 344,880 dan berakhir pada nilai 344,150.

Tabel 4. Iteration History

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	KA(1)	DD(1)	FD
Step 1	1	295.781	-1.312	-.841	1.068	.005
	2	286.459	-1.616	-1.393	1.434	.009
	3	284.756	-1.656	-1.568	1.471	.014
	4	283.815	-1.644	-1.572	1.444	.022
	5	282.950	-1.617	-1.555	1.396	.036
	6	282.552	-1.585	-1.538	1.340	.055
	7	282.546	-1.581	-1.538	1.335	.058
	8	282.546	-1.581	-1.538	1.335	.058

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 344.150
- d. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23, 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa *-2 Log likelihood* mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu pada *-2 Log likelihood* awal diperoleh nilai 344,150 dan nilai menurun pada *-2 Log likelihood* akhir dengan nilai yang diperoleh sebesar 282,546. Nilai perolehan pada *-2 Log likelihood* awal dan *-2 Log likelihood* akhir terdapat selisih sebesar 61,604 (344,150 -

282,546). Adanya penurunan nilai tersebut menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

Kelayakan model regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*.

Tabel 5. *Hosmer and Lemeshow Test*

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.223	8	.324

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23, 2025

Hasil analisis yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan nilai Chi-square sebesar 9,223 dengan nilai signifikansi sebesar $0,324 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model dapat memprediksi nilai observasi sehingga H_0 diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dimana nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Rendahnya nilai R^2 mengindikasikan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	282.546 ^a	.179	.268

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23, 2025

Pada tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa nilai *nagelkerke R square* menunjukkan besarnya nilai koefisien determinasi sebesar 0,268 dimana dapat dijelaskan bahwa variabel independen yaitu kualitas audit, *debt default* dan *financial distress* dapat menjelaskan variabel dependen yaitu opini audit *going concern* sebesar sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menaksir parameter populasi berdasarkan data sampel. Jika hipotesis nol (H_0) adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel), maka hipotesis alternatif (H_a) adalah pernyataan adanya perbedaan antara parameter dan statistik.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a KA(1)	-1.538	.512	9.030	1	.003	.215	.079	.586
DD(1)	1.335	.319	17.484	1	.000	3.801	2.033	7.107
FD	.058	.035	2.781	1	.095	1.059	.990	1.133
Constant	-1.581	.215	54.148	1	.000	.206		

a. Variable(s) entered on step 1: KA, DD, FD.

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil estimasi koefisien model yang memperoleh persamaan regresi logistik binomial sebagai berikut:

$$OAGC = -1,581 - 1,583KA + 1,335DD + 0,058FD + \epsilon_i$$

Pada penelitian ini, uji signifikansi diukur menggunakan p-value dengan tingkat signifikansi probabilitas 0,05 (5%). Nilai konstanta pada tabel 4.8 sebesar -1,581 bertanda negatif yang berarti bahwa apabila variabel independen yaitu kualitas audit, *debt default* dan *financial distress* konstan atau tidak mengalami perubahan maka probabilitas opini audit *going concern* akan mengalami penurunan sebesar 1,581.

Berdasarkan pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan uji parsial (t) sebagai berikut:

- a. Variabel kualitas audit memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 yang berarti lebih kecil (<) dari 0,05 dengan nilai koefisiensi sebesar 1,538 pertanda negatif. Artinya kualitas audit secara signifikan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* sehingga H1 ditolak.
- b. Variabel *debt default* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih besar (<) dari 0,05 dan nilai koefisiensi sebesar 1,335 bertanda positif. Artinya *debt default* secara signifikan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* sehingga H2 diterima dan H₀ ditolak.
- c. Variabel *financial distress* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,095 yang berarti lebih besar (>) dari 0,05 dan nilai koefisiensi sebesar -0,058 bertanda positif. Artinya *financial distress* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* sehingga H₀ diterima dan H3 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Oleh karena itu semakin besar ukuran KAP maka akan

semakin rendah kemungkinan terjadinya opini audit *going concern*. Hasil ini tidak sesuai dengan prediksi sehingga hipotesis ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zelovena et al. (2024), Hidayah & Afandi (2024), Puspita & Nurjannah (2023), Rizky & Triyanto (2021), dan Afnan et al. (2020) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Perusahaan berskala besar yang memilih diaudit oleh KAP *The Big Four* umumnya telah menerapkan praktik akuntansi sesuai PSAK, sehingga cenderung tidak memperoleh opini audit *going concern*. Sebaliknya, perusahaan yang tidak mematuhi PSAK dan diaudit oleh KAP *Non-The Big Four* memiliki kemungkinan besar memperoleh opini audit *going concern*.

Pengaruh *Debt Default* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa *debt default* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Oleh karena itu semakin tinggi *debt default* maka akan semakin tinggi kemungkinan terjadinya opini audit *going concern*. Hasil ini sesuai dengan prediksi sehingga hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Montolalu et al. (2023) dan Simbolon et al. (2020) yang menyebutkan bahwa variabel *debt default* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* dan mengindikasikan bahwa suatu perusahaan yang mengalami *debt default* yang tinggi maka tingkat opini audit *going concern* tergolong tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa kelangsungan suatu bergantung pada kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban *hutangnya*. Perusahaan yang gagal dalam memenuhi kewajiban *hutangnya* terancam delisting dari Bursa Efek Indonesia. Jika suatu perusahaan memiliki status *debt default*, auditor cenderung memberikan opini audit *going concern*.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil ini tidak sesuai dengan prediksi sehingga hipotesis ditolak. Oleh karena itu terjadi atau tidaknya *financial distress* tidak mempengaruhi opini audit *going concern*. Hal ini terjadi karena auditor belum tentu memberikan opini terkait kelangsungan usaha atau *going concern* kepada perusahaan yang mengalami *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zelovena et al. (2024), Putri & Astuti (2023a), Prayoga & Aryati (2023), Simbolon et al. (2020) dan Rizky & Triyanto (2021) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Meskipun *financial distress* merupakan salah satu faktor pemicu terjadinya kebangkrutan usaha, namun auditor belum tentu memberikan opini terkait kelangsungan usaha

atau *going concern* kepada perusahaan yang mengalami *financial distress*. Dalam keputusan pemberian opini *going concern*, auditor cenderung mempertimbangkan faktor lain seperti reputasi mereka terhadap klien, reputasi perusahaan terhadap publik maupun adanya campur tangan atau intervensi manajemen perusahaan dalam keputusan opini *going concern*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.
- b. *Debt default* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.
- c. *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat digunakan untuk pengembangan penelitian selanjutnya berdasarkan kekurangan dan keterbatasan pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini meneliti 3 variabel independen yaitu kualitas audit, *debt default* dan *financial distress* untuk diketahui pengaruhnya terhadap opini audit *going concern*. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang berkaitan dengan opini audit *going concern*.
- 2) Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2023 maka pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian serta tahun penelitian.
- 3) Penelitian ini menggunakan model Zmijewski sebagai alat ukur variabel *financial distress*. Untuk peneliti selanjutnya mampu menggunakan perhitungan yang lebih luas seperti model Altman, Springate, Ohlson, dan lain sebagainya.

DAFTAR REFERENSI

- Afnan, Y., Hernawati, E., Nugraheni, R., & Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, U. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt default, Audit Lag, dan Disclosure Pada Opini Audit Going concern. *Prosiding Biema (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)*, 1, 264–277.
- Amelia, T. (2022). Pengaruh Financial distress, Debt default dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Audit Going concern. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(2). <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i2>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Chengage.

- Chen, K. C. W., & Church, B. K. (1992). Default on Debt Obligations and the Issuance of Going-concern Opinions. *Auditing-a Journal of Practice & Theory*, 11(2), 30–49.
- Goh, T. S. (2023). *Monograf: Financial Distress*. Indomedia Pustaka.
- Hendel, I. (1996). Competition Under Financial Distress. *The Journal of Industrial Economics*, 44(3), 309–324.
- Hidayah, S. N., & Afandi, A. (2024). Pengaruh Kualitas Audit, Audit Tenure, dan Debt Default Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 4(3), 276–283. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v4i3.1318>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Khairunnisa, & Trisanti, T. (2022). The Influence of Financial Distress, Debt, And Profitability on the Audit Opinions of Going Concerned with Industry-Specialist Auditors as Moderating Variables. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 05(03), 759–772. <https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i3-27>
- Kuntadi, C. (2020). The Effect of Lowballing on Auditor Independence and Audit Opinion (Case Study at the Public Accounting Office for the Special Capital Region of Jakarta). *Research Journal of Finance and Accounting*. <https://doi.org/10.7176/rjfa/11-4-05>
- Lee, C.-W. J., Lie, C., & Wang, T. (1999). The 150-hour rule. *Journal of Accounting and Economics*, 27(2), 203–228.
- Montolalu, A. M. R., Ilat, V., & Budiarmo, N. S. (2023). Faktor yang mempengaruhi opini audit going concern perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 5, 427–440. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art49>
- Ningrum, E. P. (2022). *Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi)* (Kodri, Ed.). Penerbit Adab.
- Ningrum, E. P., & Setyawati, N. W. (2019). *Efektivitas Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Pada Pertimbangan Tingkat Materialitas*. 8.
- Pernyataan Standar Auditing (PSA) 30*. (n.d.). Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).
- Prayoga, M. H., & Aryati, T. (2023). Pengaruh Kualitas Audit, Financial distress dan Audit tenure Terhadap Opini Audit Going concern. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1289–1298. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16081>
- Puspita, I. L., & Nurjannah, S. (2023). Pengaruh Kualitas Audit, Audit Report Lag, Manajemen Laba Dan Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Property Real Estate 2018-2020 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). In *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen* (Vol. 12, Issue 2). www.idx.co.id

- Putri, F. A., & Astuti, T. D. (2023). Pengaruh Debt Default dan Financial Distress Terhadap Opini Audit Going concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 8(2), 175–186.
- Retnosari, D., & Apriwenni, P. (2021). Opini Audit Going Concern: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 28–39. <https://doi.org/10.46806/ja.v10i1.797>
- Ritonga, H. H., Erlina, & Absah, Y. (2023). The Effect of Debt Default, Audit Lag, Profitability, and Financial Distress on Going Concern Audit Opinion with Firm Size as a Moderating Variable in Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020. *International Journal of Research and Review*, 10(2), 461–473. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20230255>
- Rizky, M. Y., & Triyanto, D. N. (2021). Pengaruh Kualitas audit, Financial Distress dan Debt Default Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Industri Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *E-Proceeding of Management*, 8(5), 5170.
- Simbolon, R. M. A., Adiyanto, W. A., & Asmin. (2020). Analysis of Going Concern Audit Opinion Receiving Trends at Property Companies in Indonesia. *Research Journal of Finance and Accounting*, 11(18), 18–28. <https://doi.org/10.7176/rjfa/11-18-03>
- Standar Auditing (SA) 200*. (n.d.). Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).
- Zelovena, S. M., Yudi, Y., & Rahayu, R. (2024). The Influence of Audit Quality, Financial Distress, Audit Tenure, Debt Default, and Audit Delay on Going Concern Audit Opinion. *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*, 2(02), 964–972. <https://doi.org/10.59653/ijmars.v2i02.832>